

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 001 Japura

Sarinur Hepa^{1*}, M. Gorky Sembiring², Suroyo³

^{1,2} Universitas Terbuka, Indonesia

³ Universitas Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 13-12-2022

Disetujui: 30-012-2022

Diterbitkan: 31-12-2022

Kata kunci:

Kepemimpinan Kepala Sekolah
Profesionalisme Guru
Prestasi Belajar

ABSTRAK

Abstract: The purpose of this study was to analyze 1) the influence of the principal's leadership on student achievement, 2) the effect of teacher professionalism on student achievement, and 3) the influence of the principal's leadership and teacher professionalism on student achievement in SD Negeri 001 Japura. This study uses a quantitative approach with a correlational type with the independent variables being the leadership of the principal and teacher professionalism, while the dependent variable is student achievement. This research was conducted on teachers and high school students at SD Negeri 001 Japura with a population of 20 teachers and 100 students. The samples used were all teachers and as many as 20 students. The results of the simple regression equation research are 1) the principal's leadership has no significant effect on student achievement by 0.04%, 2) teacher professionalism has a significant effect on student achievement by 2.2%. The results of the multiple regression equation, namely the principal's leadership and teacher professionalism have no significant effect on student achievement of 2.7%, meaning 97.3% is influenced by other factors.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis 1) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa, 2) pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa, dan 3) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 001 Japura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional dengan variabel independen adalah kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru, sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa kelas tinggi SD Negeri 001 Japura dengan populasi 20 guru dan 100 siswa. Sampel yang digunakan adalah semua guru dan sebanyak 20 siswa. Hasil penelitian persamaan regresi sederhana yaitu 1) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,04%, 2) profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 2,2%. Hasil persamaan regresi berganda yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 2,7% berarti 97,3% dipengaruhi faktor lain.

Alamat Korespondensi:

Sarinur Hepa

Universitas Terbuka, Indonesia

E-mail: sarinurhepa5@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia adalah sebuah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara aktif. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang kuat, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Rahmadania et al., 2021). Pentingnya mutu dalam pendidikan menjadi perhatian pemerintah Indonesia, dan hal ini tercermin dalam pilar kebijakannya. Suatu pendidikan dikatakan berkualitas jika memenuhi dua syarat utama (Puspitasari, 2018). Pertama, proses belajar-mengajar harus berjalan efektif, dengan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan didukung oleh sumber daya pendidikan serta lingkungan yang kondusif. Kedua, peserta didik harus menunjukkan kemampuan prestasi belajar yang sesuai dengan tuntutan lingkungannya.

Salah satu aspek utama dalam pendidikan berkualitas adalah kemampuan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar mencakup penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diajarkan oleh mata pelajaran, yang biasanya diukur melalui nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru (Ghozali, 2017). Faktor utama yang memengaruhi prestasi belajar adalah peran guru (Salsabila & Puspitasari, 2020). Guru yang profesional dapat memberikan dampak besar terhadap kemajuan siswa dalam belajar.

Dalam konteks sekolah SD Negeri 001 Japura, prestasi belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika yang abstrak, kurangnya pemahaman siswa tentang konsep-konsep tersebut, serta metode pembelajaran yang tidak memadai. Oleh karena itu, kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan guru-guru yang profesional dan berkualitas. Selain prestasi belajar akademik, siswa juga telah menunjukkan peningkatan prestasi dalam kompetisi non akademik. Motivasi yang tinggi dari kepala sekolah dalam mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba telah memberikan hasil yang positif. Ini menggambarkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menginspirasi siswa untuk berprestasi dalam berbagai bidang.

Penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Ningsih et al, 2020; Adzkiya, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di SDN 001 Japura. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan, sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik di masa depan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yang sesuai untuk menguji hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa. Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian dan analisis data berfokus pada aspek kuantitatif/statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer, berupa tanggapan responden terkait dengan variabel yang diteliti, serta data sekunder berupa nilai rapor tengah semester siswa. Populasi penelitian mencakup kepala sekolah, guru, dan siswa kelas tinggi di SD Negeri 001 Japura, dengan sampel sebanyak 20 guru dan 20 siswa kelas tinggi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner dengan skala Likert empat dimensi yang berkisar antara 1 hingga 4.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa metode, yaitu dokumentasi dan penggunaan kuesioner atau angket. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai rapor tengah semester siswa, sementara kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode statistik deskriptif, termasuk perhitungan nilai rata-rata, nilai tengah, nilai modus, simpangan baku, distribusi frekuensi, dan histogram untuk setiap variabel penelitian. Sebelum melakukan analisis hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis, seperti uji normalitas data untuk memeriksa distribusi data dan uji linearitas data untuk mengevaluasi hubungan linear antar variabel. Setelah memenuhi prasyarat, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan persamaan regresi linear, baik untuk hipotesis satu, hipotesis dua, maupun hipotesis tiga, dengan tujuan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menguraikan data statistik dasar dari tiga variabel penelitian, yaitu prestasi belajar siswa (Y), kepemimpinan kepala sekolah (X1), dan profesionalisme guru (X2). Data ini diperoleh melalui pengumpulan informasi dari 20 responden dan telah diolah secara statistik. Variabel prestasi belajar siswa memiliki rata-rata 54,4, median 52, dan modus 49, dengan simpangan baku sebesar 1396,8

dan varians sebesar 73,5158. Variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki mean 69,1, median 68,5, dan modus 68, dengan simpangan baku sebesar 49,8 dan varian sebesar 2,6211. Sementara itu, variabel profesionalisme guru memiliki mean 68, median 69, dan modus 69, dengan simpangan baku sebesar 920 dan varian sebesar 48,4211.

Selanjutnya, analisis distribusi frekuensi dari ketiga variabel ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa didistribusikan secara bervariasi, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah 60. Variabel kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki distribusi yang bervariasi, dengan sebagian besar guru memberikan penilaian 68. Variabel profesionalisme guru juga menunjukkan variasi dalam distribusinya, dengan mayoritas guru mendapatkan nilai 69. Histogram-histogram yang disajikan memberikan gambaran visual tentang distribusi data yang lebih jelas. Selanjutnya, penelitian ini melakukan uji prasyarat analisis regresi, yaitu uji normalitas dan uji linearitas data. Hasil uji menunjukkan bahwa data dari ketiga variabel memiliki distribusi normal, dan hubungan antar variabelnya adalah linear.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan perhitungan statistika penentuan hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan prestasi akademik siswa diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,060 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,004. Hal ini menyiratkan bahwa ada korelasi yang lemah antara kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan tabel koefisien juga terlihat nilai t hitung $<$ t tabel, yang artinya tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar. Kontribusi yang diberikan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 6%, angka ini menunjukkan sumbangan yang kurang berarti untuk prestasi belajar.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa, namun, seiring dengan sifat dinamis penelitian ilmiah, terdapat riset-riset yang memiliki temuan yang bertentangan dengan hasil ini. Sebagai contoh, penelitian Fajri et al (2019) dan Gaol (2017) menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan peningkatan prestasi akademik siswa, sementara penelitian Trihudiyatmanto (2021) yang menyoroti peran moderasi dari variabel tertentu dalam hubungan tersebut. Penelitian Jailani (2023) menekankan perbedaan dalam metode pengukuran atau instrumen penelitian yang digunakan, sementara penelitian Rukmana & Wirawan (2023) menyoroti pengaruh konteks pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, hasil yang berlawanan dengan temuan ini menunjukkan kompleksitas dalam memahami hubungan antara variabel yang diteliti dan menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan konteks dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Temuan ini dapat menginspirasi penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dinamika yang lebih mendalam dalam hubungan ini dalam berbagai konteks pendidikan.

Pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa

Dari hasil statistik variabel bebas dengan variabel terikat diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,149 dan koefisien determinasi (r^2) = 0,022. Artinya, ada pengaruh yang kuat antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa dan kontribusi profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 2,2%. Berdasarkan pada tabel *coefficients* juga terlihat nilai t hitung $>$ dari t tabel yang artinya bahwa profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kontribusi yang diberikan oleh variabel profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 14,9%, angka ini menunjukkan sumbangan yang berarti terhadap prestasi belajar. Ditemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil ini konsisten dengan temuan dalam penelitian Darmina et al (2022) yang telah mengungkapkan bahwa kualitas pengajaran dan profesionalisme guru berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Guru yang profesional cenderung memiliki metode pengajaran yang efektif, komunikasi yang baik dengan siswa, dan kemampuan untuk memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik (Syaparuddin et al., 2020). Penelitian Al Mustaqim (2023) juga menyoroti pentingnya dukungan dan pengembangan profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan pengajaran yang lebih baik, meningkatkan pemahaman mereka tentang kebutuhan siswa, dan mempraktikkan strategi pengajaran yang inovatif (Astini, 2019). Semua faktor ini dapat berkontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam konteks penelitian ini, hasil ini dapat menjadi landasan untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru di sekolah. Upaya untuk meningkatkan pelatihan, pengembangan, dan dukungan bagi para guru dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Selain itu, hasil ini juga menggarisbawahi pentingnya memperhatikan peran guru dalam sistem pendidikan dan memberikan penghargaan yang setimpal atas profesionalisme mereka dalam membentuk masa depan generasi penerus.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa

Dari hasil statistik antara variabel bebas satu dan variabel bebas dua dengan variabel terikat diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,163 dan koefisien determinasi (r^2) = 0,027. Artinya ada pengaruh yang tidak kuat antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa dan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 2,7%. Berdasarkan pada tabel *coefficients* juga terlihat nilai t hitung < t tabel menunjukkan tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dengan prestasi akademik peserta didik. Kontribusi yang diberikan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 16,3%, angka ini menunjukkan sumbangan yang kurang berarti dari pengujian statistik. Ditemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa.

Penting untuk dicatat bahwa nilai t hitung yang lebih rendah dari t tabel menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa dalam konteks penelitian ini. Ini berarti bahwa dalam kasus ini, peran kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru tidak memiliki dampak yang kuat atau signifikan pada prestasi belajar siswa (Gemnafle & Batlolona, 2021). Hasil ini dapat dibandingkan dengan temuan dalam penelitian Saifullah (2020) yang mengevaluasi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan prestasi belajar siswa. Beberapa penelitian sebelumnya mungkin telah menemukan hubungan yang lebih kuat atau lebih signifikan, sementara yang lain mungkin sejalan dengan hasil Anda yang menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak signifikan.

Pentingnya hasil ini adalah untuk membantu sekolah dan pembuat kebijakan memahami bahwa tidak selalu kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Faktor-faktor lain seperti lingkungan belajar, kurikulum, dukungan orang tua, dan faktor-faktor sosial juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan penilaian holistik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa untuk merancang strategi pendidikan yang lebih efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, telah dilakukan analisis statistik untuk mengevaluasi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting: 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam konteks penelitian ini, tidak ditemukan hubungan yang kuat atau signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi belajar siswa. Koefisien korelasi yang rendah dan nilai t hitung yang lebih rendah dari t tabel mengindikasikan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah tidak memiliki dampak yang signifikan pada prestasi belajar siswa; 2) Profesionalisme Guru: Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa profesionalisme guru memiliki korelasi yang lemah dengan prestasi belajar siswa. Meskipun ada hubungan positif, kontribusi profesionalisme guru terhadap variasi dalam prestasi belajar siswa juga tergolong kecil; dan 3) Kombinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru: Pengujian statistik menunjukkan bahwa kombinasi kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme

guru juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Nilai t hitung yang lebih rendah dari t tabel menegaskan bahwa dalam kasus ini, faktor-faktor tersebut tidak berperan dominan dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Pengembangan Keahlian Guru: Meskipun profesionalisme guru tidak memiliki dampak signifikan dalam penelitian ini, penting untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan profesionalisme guru. Program pelatihan dan pengembangan guru yang relevan dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah; 2) Penelitian Lanjutan: Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan skala yang lebih besar dan berbagai konteks untuk memahami dengan lebih baik hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hubungan ini dalam konteks yang berbeda; 3) Faktor-faktor Lain yang Harus Dipertimbangkan: Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk lingkungan belajar, dukungan orang tua, kurikulum, dan faktor-faktor sosial. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pembuat kebijakan untuk melakukan penilaian holistik dan mempertimbangkan semua faktor ini dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa; 4) Pengembangan Kepemimpinan: Meskipun kepemimpinan kepala sekolah tidak terbukti berpengaruh secara signifikan dalam penelitian ini, pengembangan kepemimpinan di sekolah tetaplah penting. Kepala sekolah dapat berperan sebagai pemimpin yang menginspirasi dan memotivasi staf sekolah, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik; dan 5) Kolaborasi Antara Guru dan Kepala Sekolah: Kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang efektif. Mendorong komunikasi terbuka dan kerja sama antara kedua pihak dapat memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini adalah langkah awal dalam memahami hubungan antara variabel yang diteliti. Namun, penting untuk diingat bahwa konteks dan kondisi di setiap sekolah dapat berbeda, dan hasil penelitian ini mungkin tidak selalu berlaku secara universal. Oleh karena itu, penggunaan hasil ini harus bijak dan mempertimbangkan konteks spesifik dari sekolah atau lembaga pendidikan yang bersangkutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adzkiya, A. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, iklim sekolah dan komitmen profesional guru terhadap kinerja guru (studi kasus di MTS ma'arif NU kabupaten Banyumas). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 22(4), 492-500.
- Al Mustaqim, D. (2023). Peran Pendidikan Profesi Guru untuk Meningkatkan Profesionalitas dan Kualitas Pembelajaran di Indonesia. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 168-176.
- Astini, N. K. S. (2019, August). Pentingnya literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru sekolah dasar untuk menyiapkan generasi milenial. In *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* (Vol. 1, No. 1).
- Darmina, D., Fazira, D., & Nasution, T. (2022). Pengaruh profesionalitas guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ips era new normal di Smpn 1 Ketambe Aceh Tenggara. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 2(1), 1-10.
- Fajri, A., Rahman, I. K., & Lisnawati, S. (2019). Seterategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 78-93.
- Gaol, N. T. L. (2017). Teori dan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213-219.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28-42.

- Ghozali, I. (2017). Pendekatan scientific learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Ningsih, E. K., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Konsep Diri Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 100-105.
- Puspitasari, H. (2018). Standar proses pembelajaran sebagai sistem penjaminan mutu internal di sekolah. *Muslim heritage*, 2(2), 339-368.
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221-226.
- Rukmana, A. Y., & Wirawan, R. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan: Analisis Literatur Mengenai Efektivitas dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 460-472.
- Saifullah, S. (2020). Determinasi Motivasi dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMAN Negeri 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 600-621.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Trihudiyatmanto, M. (2021). Peran Pandemi Covid 19 Sebagai Moderasi Hubungan Anteseden Koopetisi Dengan Perkembangan Umkm. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 6(1).